



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan TarL Pada Kelas V di SD Kanisius Kintelan 1

Yang Pika Suanada Annisa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Darma, Yogyakarta, Indonesia

Email: [yangpika27@gmail.com](mailto:yangpika27@gmail.com)

Submitted Received 10 October. Fist Received 10 November 2023. Accepted 10 December 2023

First Available Online 30 December 2023. Publication Date 30 December 2023

#### Abstract

*This study aims to apply the Teaching at the right level (TarL) approach to improve mathematics learning in grade students of SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis and Taggart models. The research was conducted in the second semester of the 2023/2024 academic year. The subjects of this study were grade V students of SD Kanisius Kintelan 1 totaling 23 students. The study consists of II cycles. Each cycle goes through four stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques used are observation, diagnostic assessment, LKPD and formative assessment. While the data collection instrument uses student worksheets. Data analysis techniques are carried out by qualitative descriptive data analysis and quantitative description data analysis. The result of this study is that learning using the TarL approach can improve mathematics learning in grade V SD Kanisius Kintelan 1. There was an increase in students' mathematics learning in the first cycle with an average score of 74.7. The results showed an increase in the average score of grade V students totaling 23 students with an average score of 81.5.*

**Keywords:** *Teaching at the right level, Learning Outcomes, Mathematics*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan *Teaching at the right level* (TarL) untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada siswa kelas SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Taggart. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kanisius Kintelan 1 yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini terdiri dari II siklus. Setiap siklus melalui empat tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, asesmen diagnostik, LKPD dan asesmen formatif. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan lembar kerja peserta didik. Teknik analisis data dilakukan secara analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskripsi kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan pendekatan TarL dapat meningkatkan pembelajaran matematika kelas V SD Kanisius Kintelan 1. Terdapat peningkatan pembelajaran matematika siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,7. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam nilai rata – rata siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa dengan nilai rata-rata 81,5.

**Kata Kunci:** *Teaching at the right level, Hasil Belajar, Matematika*

#### PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sering menjadi mata Pelajaran yang menakutkan dan membosankan di mata siswa. Matematika merupakan pembelajaran yang diajarkan di semua tingkat pendidikan. Mata pelajaran

matematika diajarkan mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan universitas. Jika pada tingkat dasar siswa sudah memiliki pandangan yang jelek terhadap mata Pelajaran matematika, bukan

tidak mungkin pandangan tersebut akan melekat dan tertanam pada setiap pembelajaran matematika yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Pembelajaran matematika di bangku sekolah dasar memiliki banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh siswa dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Sesuai teori yang dijelaskan Menurut Andamon & Tan (2018), matematika sangat penting dan berguna dalam memecahkan masalah di berbagai seperti astronomi, ekonomi, ilmu computer, navigasi, fisika, dan statistika.

Pembelajaran matematika yang merupakan bahan ajar penting yang dapat dipraktikkan kehidupan sehari-hari adalah bahan ajar yang berkaitan dengan operasi hitung pecahan.

Pecahan dapat diartika dengan dua cara berbeda. Pertama, pecahan digunakan sebagai bilangan yang memisahkan bagian dari keseluruhan. Dua pecahan diartikan sebagai perbandingan (Musser, Burger, & Peterson (2011:216). Pecahan berdasarkan kurikulum Merdeka diajarkan di kelas 3 masuk pada tahap operasional konkrit sampai pada tahap operasional formal. Pada tahapan tersebut, anak kelas 3 memiliki kemampuan berpikir yang konkrit dan menyerap pembelajaran yang dapat dilihat secara nyata dan mengalami pembelajaran secara langsung.

Paradigma baru dalam pendidikan memberikan keleluasaan bagi guru untuk membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri unik siswanya. TarL merupakan pendekatan pengajaran yang memperhatikan kualitas dan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Cahyono (2022) yang mengatakan bahwa Mengajar pada Tingkat yang sesuai (TarL) merupakan teknik pembelajaran yang lebih mementingkan tingkat kemampuan siswa bukan tingkat kelas. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan didapatkan bahwa kelas V memiliki nilai asesmen diagnostic yang beragam. Sesuai dengan hasil asesmen diagnostik dipetakan menjadi 3 kelompok berdasarkan level tingkatannya. Pada pemahaman utuh ditemukan 11 peserta didik, Paham Sebagian terdapat 6 peserta didik dan Belum Paham terdapat 6 peserta didik.

Sebagai reaksinya, penulis mencoba mempertimbangkan potensi perbaikan untuk masalah tersebut. Penggunaan pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL) yang merupakan salah satu implementasi pembelajaran kurikulum Merdeka menjadi salah satu strategi yang penulis usulkan sebagai solusinya. Pengajaran pada level yang sesuai (TaRL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Cahyono (2022) yang menunjukkan

bahwa hasil belajar siswa meningkat dari 65% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus 2. Para peneliti yang terhubung dengan J-pal telah menunjukkan, selama lima belas tahun terakhir, bahwa, jika dijalankan dengan benar, TaRL secara teratur meningkatkan hasil pembelajaran (Dahlan, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Design penelitian melibatkan empat Langkah: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan di SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta. Masa peneltian berlangsung selama satu bulan dan dilaksanakan pada bulan Februari 2024 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Instrumen penelitian yaitu lembar asesmen diagnostik dan formatif. Hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal.

Rumus Ketuntasan Kalsikal

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

(Sumiadi & Jamil, 2023)

Hasil perhitungan integritas klasikal diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu “sangat baik”, “baik”, “cukup”, “kurang”, “sangat kurang” sesuai kriteria pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal**

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
≥80%	Sangat baik
60-79 %	Baik
40-59 %	Cukup
20-39%	Kurang
<20 %	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan siklus 1 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Sebelum melakukan tindakan penelitian, penulis menyiapkan semua sumber daya yang diperlukan antara lain bahan ajar, LKPD berdasarkan tingkat pemahaman, rencana pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, dan instrumen penelitian berupa penilaian formatif atau ujian hasil belajar. Materi pembelajaran yang diangkat adalah tentang operasi perhitungan pecahan, dimana tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama telah tercapai sebagai berikut: (1) Siswa mampu dengan percaya diri menjumlahkan dua pecahan campuran dengan menggunakan tampilan *power point*. (2) Siswa dapat dengan mudah menjumlahkan dua pecahan campuran melalui diskusi kelompok. (3) Melalui kegiatan pengamatan gambar dalam *Power Point*, peserta didik dapat menganalisis operasi hitung pecahan campuran dari sebuah

ilustrasi dengan tepat. (4) Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta didik dapat mengevaluasi masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan operasi hitung pecahan pencampuran dengan tepat. (5) Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik mampu mempraktekkan berhitung soal operasi hitung pecahan campuran menggunakan benda konkret dengan tepat.

### 1. Siklus 1

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024. Saat melakukan penelitian, siktaksis model pembelajaran yang digunakan adalah model problem based learning. Dari total 23 siswa dalam rombongan belajar, terdapat 9 siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), yakni mendapat nilai 70 atau lebih. Siklus 1 tuntas 74,7%, pembelajaran yang mempengaruhi tes hasil pada siklus 1.

### 2. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Maksud dari tahap refleksi adalah analisis dan evaluasi berkala terhadap data hasil tes dan pelaksanaan kegiatan Tindakan, Informasi tersebut diperoleh dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama melakukan perilaku. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan proses pembelajaran yang mempengaruhi siklus 1.

Keuntungan penerapan intervensi siklus 1 adalah siswa mempunyai semangat belajar yang cukup tinggi. Kekurangan yang akan dijadikan bahan refleksi adalah masih ditemukannya siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan waktu pada saat mengerjakan soal, suasana kelas yang gaduh pada saat proses berlangsung. mengoreksi jawaban dan menghitung skor. Pembelajaran masih dibawah standar berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Peneliti dan pendidik hendaknya diminta untuk menyusun kembali rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2. Langkah pertama dalam upaya perbaikan Siklus 2 adalah guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelasnya. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan menggunakan ice breaking. Guru juga lebih baik dalam memperhatikan ketika siswa tidak terlalu berpartisipasi di kelas, jadi meskipun mereka tidak berpartisipasi, guru tetap perlu meminta mereka untuk lebih berpartisipasi dengan meminta salah satu dari mereka untuk mengerjakan soal. Jika ditemukan siswa seperti itu, guru harus memberikan sanksi tegas kepada mereka. Siswa meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, dan anggota kelompok lainnya di kursinya masing-masing, mendengarkan, dan

berpartisipasi dalam mengoreksi jawaban mereka.

### 3. Siklus 2

Setelah membahas hasil refleksi perilaku Siklus 1, khususnya kekurangan dan kelemahan yang teridentifikasi, serta upaya perbaikan dalam penerapan perilaku Siklus 1, maka guru dan peneliti melaksanakan Siklus 2. Siklus 2 telah selesai pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024. Hasil tes siklus 2 terdapat 23 siswa yang memenuhi KKM (standar ketuntasan minimal) dengan presentasi 100% pekerjaannya pada siklus 2 dan mencapai minimal 70 poin. Nilai terendah siswa pada asesmen formatif siklus 2 adalah 74 sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pemahaman siswa akan materi operasi hitung pecahan Pada siklus 2, sasaran keberhasilan 100% tercapai. Hasilnya, penelitian ini selesai hingga siklus 2.

Selain itu, rata-rata nilai siswa pada pra siklus meningkat menjadi 68,6, rata-rata nilai siklus 1 sebesar 74,7, dan rata-rata nilai siklus 2 sebesar 81,5. Nilai tertinggi siswa juga meningkat; mereka memperoleh nilai 78 dari prasiklus, 85 dari siklus 1, dan 100 dari siklus 2. Berdasarkan hasil siklus 1 dan 2 secara keseluruhan terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap operasi menghitung pecahan melalui penggunaan pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL).

### 4. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan Tindakan pada siklus kedua didasarkan pada refleksi hasil pelaksanaan Tindakan pada siklus pertama, yaitu mempertahankan hal-hal baik yang telah dicapai selama ini dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dicapai selama ini. Setelah melaksanakan Langkah-langkah pada siklus 2, kami melakukan peninjauan. Refleksi siklus 2 berdasarkan observasi aktifitas guru menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika pada materi operasi hitung pecahan berhasil dilaksanakan dengan pendekatan TaRL. Kegiatan pengajaran yang dilakukan guru baik pada pertemuan siklus 1 maupun siklus 2 termasuk dalam kategori sangat baik dan hampir sempurna karena sesuai dengan modul pengajaran yang tersedia dan aktifitas guru dalam mengendalikan siswa telah mengalami peningkatan. Guru memulai dengan bertepuk tangan dengan tepuk motor dan tepuk pagi siang sore malam untuk menenangkan suasana kelas dan mendorong siswa berkonsentrasi belajar. Guru juga melakukan pengaktifan waktu sebelum pembelajaran dimulai agar tidak memakan waktu yang banyak ketika pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL). Guru juga memberikan beberapa aturan khusus selama pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran berjalan dengan

kondusif. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru menggunakan teknik *Teaching at the right level* (TaRL) untuk melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran. Pada materi operasi perhitungan pecahan, 100% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai temuan observasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian Tindakan ini berhasil dan selesai pada siklus 2 karena keberhasilan penelitian. Proses pembelajaran menunjukkan perhatian siswa terfokus pada isi, diskusi, penyajian, dan evaluasi selama pembelajaran, sesuai dengan temuan refleksi aktivitas siswa. Dengan menggunakan pendekatan pengajaran di tingkat yang tepat (TaRL), siswa dapat menyelesaikan lembar kerja, menanggapi pertanyaan, berkolaborasi dalam kelompok, dan mengekspresikan pemikiran mereka secara utuh. Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at the right level* (TaRL) telah berjalan dengan lancar. Kegiatan siklus 2 merupakan hasil akhir dari pelaksanaan Tindakan tersebut, karena penyesuaian dan perbaikan Tindakan siklus 1 ditunjukkan melalui pelaksanaan Tindakan siklus 2 berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Dengan demikian, PTK dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta dengan menerapkan strategi *Teaching at the right level* (TaRL).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa. Hasil belajar pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan pada siswa kelas V SD Kanisius Kintelan 1 mengalami peningkatan setelah menggunakan pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL) yang diterapkan dalam pembelajaran materi operasi hitung pecahan. Langkah pembelajaran materi operasi hitung pecahan menggunakan pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL) dalam penelitian ini meliputi: pembentukan kelompok, memecahkan permasalahan, presentasi dan evaluasi. Peningkatan pelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan dapat dilihat dari hasil asesmen formatif siklus 1 dan asesmen formatif siklus 2. Artinya, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan rata-rata nilai sebesar 74,7 mengalami peningkatan pada siklus ke 2 sebesar 81,5. Dengan demikian pendekatan *Teaching at the right level* layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika operasi hitung pecahan di kelas V sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andamon, J. C., & Tan, D. A. (2018). Conceptual understanding, attitude and performance in mathematics of grade 7 students. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(8), 96–105.

Cahyono S. D (2022). Melalui Teaching at Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Persencanaan Usaha Pengelohan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati. Jurnal Pendidikan Tambusai, 12407-12418.

Dahlan, A. (2023). Teaching at Right Level – Pendekatan Pembelajaran TaRL. Retrieved Juni Selasa, 2023, from matamu.net:

<https://pendidikan.matamu.net/teaching-at-the-right-level-pendekatan-pembelajaran-tarl/>